

MAJELIS AHAD SORE
RINDU HIDAYAH

PENGAJIAN
KE-24

Kediaman Bpk. H. Rofik Hananto, S.E.
Alamat: Perum Griya Perwira Asri Blok C/3 Karangsentul Purbalingga

Ahad, 16 Juli 2023

NIKMAT RAHMAT

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Rahmat adalah istilah dalam bahasa Arab. Imam Jalaluddin al-Mahalli asy-Syafi'i (w. 864 H) mengartikan rahmat sebagai berikut:

«الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ» أَيُ : ذِي الرَّحْمَةِ وَهِيَ إِرَادَةُ الْخَيْرِ لِأَهْلِهِ.

(*al-Rahmān al-Rahīm*) artinya: (Allah SWT) pemilik rahmat. Dan, rahmat itu adalah: Menginginkan kebaikan bagi orang yang menerimanya.

Dari definisi itu, rahmat artinya kebaikan. Rahmat identik dengan yang baik-baik. Kebaikan, seperti apa yang jamak dipahami orang-orang, adalah lawan dari keburukan. Maka, orang yang memperoleh rahmat, salah satunya dapat dicirikan dengan selalu didekatkannya kebaikan demi kebaikan kepada orang tersebut. Demikian pula sebaliknya, orang yang dijauhkan dari rahmat, salah satunya dapat ditandai dengan kecenderungannya kepada hal-hal yang buruk.

2. Al-Qur'an adalah sarana yang Allah SWT sediakan untuk memperoleh rahmat-Nya. Al-Quran akan menjadi jalan mengalirnya rahmat Allah, jika dimuliakan. Dengan cara, senantiasa membacanya. Membaca seluruh ayat-ayatnya dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas. Atau, boleh juga dengan membaca sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa ayat saja pun yang dibaca insya Allah tetap dapat mengalirkan nikmat rahmat.

Imam al-Hafizh al-Mustaghfiri (w. 432 H), dalam kitab *Fadhāil Al-Qur'ān* (keutamaan-keutamaan Al-Quran) menyebutkan riwayat dari seorang Tabi'i bernama al-Masruq tentang keutamaan ayat ke-26 surat Ali Imran. Hadis No. 766. Teksnya sebagai berikut:

عَنْ مَسْرُوقٍ أَنَّهُ قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْبَقْرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ فَقَالَ: فِي أَحَدِهِمَا الْإِسْمَ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ اسْتَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ قَالَ الْحَسَنُ: أَحْسَبُهُ يَعْنِي {اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ} الْآيَةَ.

Artinya: Dari Masruq, bahwa ia berkata: seorang laki-laki membaca surat al-Baqarah dan surat Ali 'Imran di hadapan Abdullah bin Mas'ud r.a. Kemudian, Abdullah bin Mas'ud berkata: Di dalam salah satu dari dua surat tersebut ada Nama Allah yang jika seseorang berdoa dengan Nama itu akan dikabulkan doanya. Dan, bila orang itu meminta kepada Allah dengan Nama Allah itu, Dia akan memberi apa yang ia minta. Al-Hasan al-Bashri berkata, aku menduga bahwa Nama itu adalah "Allahumma Malikal Mulk".

Nama Allah SWT itu ada dalam surat Ali 'Imran ayat 26. Allah SWT berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ
بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS Ali Imran [3]: 26).